

# KORELASI MENARCHE, PEKERJAAN, USIA MELAHIRKAN DENGAN MENOPAUSE DI BINA KELUARGA LANSIA KECAMATAN KEMANGKON PURBALINGGA

Feti Kumala Dewi<sup>1</sup>

Program Studi D3 Kebidanan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

Email : vettykumala@gmail.com

## ABSTRACT

**Background :** Pre-menopause and menopausal phase is the phase in which a woman will experience the changes in menstrual patterns, psychological and physical changes. This period occurs between 48 and 65 years of age. The factors that affect the age of menopause are menarche age, occupation and childbirth. These factors can slow the working system of female reproductive organs and also can slow the aging of the body and the occurrence of menopause.

**Objective :** This study aims to Analyzing Correlation Of Menarche, Work, Age Birth With Menopause In Bina Keluarga Lansia Kecamatan Kemangkon Purbalingga.

**Method :** This research is cross sectional research. Sampling technique in this research use accidental sampling, this research sample is mothers in Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka as amount 42 people. Bivariant analysis was performed by kolmogorov smirnov test and chi square test.

**Results :** 1) There is no correlation between age of menarche and age of menopause in Elderly Family of Toyareka Village Kemangkon District Purbalingga Regency (Chi square test  $p = 0,143$ ); 2) There is no significant relationship between working status with age of menopause in Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Purbalingga Regency (Chi square test  $p = 0,604$ ) and 3) There is no correlation between age of delivery and age of menopause in Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Purbalingga Regency (Chi square test  $p = 0,890$ ).

**Keywords:** menopause, age of menarche, occupation, childbirth

## PENDAHULUAN

Fase pra menopause dan menopause adalah fase dimana seorang wanita akan mengalami kekacauan pola menstruasi, terjadi perubahan psikologis atau kejiwaan dan terjadi perubahan fisik. Periode ini berlangsung selama 4-5 tahun dan terjadi pada usia antara 48 – 65 tahun (Manuaba, 2012).

Menopause adalah masa berakhirnya siklus menstruasi yang terdiagnosa setelah 12 bulan tanpa periode menstruasi. Rata-rata menopause natural terjadi pada usia 51,4 tahun untuk negara industri, secara umum terjadi pada usia 40-58 tahun. Menopause dapat

dipengaruhi oleh faktor genetik, merokok, pengangkatan ovarium dan kemoterapi (Kusmiran, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi usia Menopause yaitu paritas, usia menarche, pekerjaan, status gizi, merokok, usia melahirkan, pemakaian alat kontrasepsi hormonal. Faktor-faktor ini bisa memperlambat sistem kerja organ reproduksi wanita dan juga dapat memperlambat penuaan tubuh dan terjadinya menopause (Proverawati, 2010).

Pada perubahan fisik, seorang wanita mengalami perubahan kulit, lemak bawah kulit berkurang sehingga kulit menjadi kendur.

Perubahan metabolisme tubuh ditandai dengan menurunnya pengeluaran hormon tiroksin dan insulin, pembakaran dan keperluan tubuh menjadi menurun. Perubahan sistem jantung dan pembuluh darah terjadi karena adanya perubahan metabolisme, menurunnya estrogen dan hormon paratiroid. Perubahan yang terjadi pada alat genitalia meliputi liang senggama terasa kering, lapisan sel liang senggama menipis yang menyebabkan mudah terjadi infeksi (infeksi kandung kencing, infeksi liang senggama). Perubahan pada tulang terjadi oleh karena kombinasi rendahnya hormon estrogen dan paratiroid (Manuaba, 2009).

Selain itu, terdapat pula perubahan psikis yang dialami seorang wanita menjelang menopause yang menjadi kecemasan wanita pra menopause meliputi merasa tua, tidak menarik lagi, rasa tertekan karena takut menjadi tua, mudah tersinggung, mudah terkejut sehingga jantung berdebar, takut tidak dapat memenuhi kebutuhan seksual suami, rasa takut bahwa suami akan menyeleweng, keinginan seksual menurun dan sulit mencapai kepuasan (orgasme), merasa sudah tidak berguna dan tidak menghasilkan sesuatu, merasa memberatkan keluarga dan orang lain (Manuaba, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data bahwa Kabupaten Purbalingga memiliki 24 Kecamatan dan 264 desa. Jumlah penduduk perempuan dengan umur antara 45-64 tahun sebesar 159.895 jiwa. Jumlah penduduk perempuan usia 45-64 tahun per kecamatan yaitu kecamatan Kemangkon dengan jumlah penduduk 10.961 jiwa, kecamatan Kaligondang 9.208 jiwa, kecamatan Bobotsari 7.702 jiwa, kecamatan Purbalingga Wetan 7.590 jiwa, kecamatan Kalimanah 7.152 jiwa, dan kecamatan Rembang 7.073 jiwa (Badan Pusat Statistik Purbalingga Tahun 2014).

Kecamatan Kemangkon memiliki 18 desa dengan jumlah penduduk usia 30-49 tahun di desa Toyareka 1.427 jiwa, desa Gambarsari 1.178 jiwa, desa Karang Tengah 1.144 jiwa, desa Pelumutan 1.119 jiwa, desa Kemangkon 989 jiwa. Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga memiliki jumlah wanita usia 45-64 tahun terbesar berjumlah 961 jiwa dan memiliki usia 30-49 tahun sebesar 178 jiwa, wanita usia 48-55 tahun berjumlah 450 orang. Salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat yang melaksanakan kegiatan pada lansia adalah Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka yang mempunyai anggota sejumlah 45 orang.

Hasil wawancara dengan Ketua Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka mengatakan bahwa kegiatan di Bina Keluarga Lansia adalah penyuluhan tentang menopause, anggota terdiri dari usia menopause dan pra menopause, dengan jumlah anak, pekerjaan, keadaan gizi yang bervariasi. Hasil wawancara pada lima orang wanita usia 45 – 54 tahun di Desa Toyareka mereka mengatakan perubahan pada usia sekarang adalah sudah tidak haid lagi, terkadang susah tidur, pandangan mulai kabur, mudah tersinggung, tidak menarik lagi dan mudah terkejut. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang Hubungan paritas, usia menarche, pekerjaan, usia melahirkan dengan usia menopause di Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah analitik korelasional. menggunakan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah seluruh ibu-ibu di Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon. Teknik sampling

menggunakan accidental sampling, sampel penelitian ini adalah ibu-ibu di Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka sejumlah 42 orang. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu ibu-ibu Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon yang bersedia menjadi responden, bisa menulis dan membaca. Analisis bivariat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov dan uji Chi Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Usia Menarche dengan Usia Menopause di Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

Tabel 1 Tabulasi Silang hubungan usia menarche dengan usia menopause di Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

		MENOPAUSE		Total	
		MENOPAUSE	BELUM MENOPAUSE		
USIA MENARCHE	MENARCHE NORMAL	F	7	7	14
		%	17.5	17.5	35
	MENARCHE LAMBAT	F	17	9	26
		%	42.5	22.5	65
Total		F	24	16	40
		%	60	40	100

Uji chi square  $p=0,143$

Berdasarkan tabel 1 dengan hasil Uji chi square  $p=0,143$ , maka tidak ada hubungan usia menarche dengan usia menopause di Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga dengan jumlah tertinggi adalah menarche lambat yang sudah mengalami menopause sebanyak 17 ibu (42,5%).

Menstruasi pertama kali biasanya terjadi sekitar umur 10 – 12 tahun. Menstruasi akan berhenti pada umur sekitar 40 – 50 tahun yang disebut dengan menopause. Periode menstruasi yaitu merujuk pada waktu ketika seseorang mengalami menstruasi pendarahan. Siklus menstruasi merupakan rangkaian dari peristiwa menstruasi satu sampai menstruasi berikutnya yang biasanya berlangsung 28 sampai 30 hari. Hari pertama dari siklus menstruasi adalah awal periode sedangkan hari kelima atau keenam merupakan akhir dari menstruasi. Semakin muda seorang mengalami menstruasi pertama kalinya, semakin tua atau lama memasuki masa menopause (Dewi, 2012).

Hal ini tidak sependapat dengan penelitian Rosyada tahun 2015 dengan judul faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Menopause (Studi Di Puskesmas Bangetayu Tahun 2015) dengan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,047$ , ada hubungan yang bermakna antara usia menarche dengan usia menopause.

Menurut asumsi peneliti, di tidak ada hubungan usia menarche dengan usia menopause di Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi menopause, seperti paritas, merokok, KB hormonal, status gizi, stress dan pekerjaan.

### 2. Hubungan Pekerjaan dengan Usia Menopause di Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

Tabel 2 Tabulasi Silang hubungan Pekerjaan dengan Usia Menopause di Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

			MENOPAUSE		Total
			MENOP AUSE	BELUM MENOP AUSE	
PEKERJAAN	BEKERJA	F	10	8	18
		%	25	20	45
	TIDAK BEKERJA	F	14	8	22
		%	35	20.0%	55
Total		F	24	16	40
		%	60	40	100

Uji chi square  $p=0,604$

Berdasarkan tabel 2 dengan hasil Uji chi square  $p= 0.604$ , maka tidak ada hubungan pekerjaan dengan usia menopause di Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga dengan jumlah tertinggi adalah tidak bekerja yang sudah mengalami menopause sebanyak 17 ibu (42,5%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi usia menopause yaitu pekerjaan. Faktor ini bisa memperlambat sistem kerja organ reproduksi wanita dan juga dapat memperlambat penuaan tubuh dan terjadinya menopause. Wanita yang bekerja akan mengalami menopause lebih cepat dibandingkan wanita tidak bekerja. Hal ini berpengaruh ke perkembangan psikis seorang wanita (Yatim, 2013).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Manuaba tahun 2010 bahwa wanita yang bekerja akan mengalami menopause lebih cepat dibandingkan wanita tidak bekerja. Hal ini berpengaruh ke perkembangan psikis seorang wanita.

Hal ini sependapat dengan penelitian Rosyada tahun 2015 dengan judul faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Menopause (Studi Di Puskesmas Bangetayu Tahun 2015) dengan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,693$ , tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan usia menopause.

3. Hubungan Usia Melahirkan dengan Usia Menopause di Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

Tabel 3 Tabulasi Silang hubungan usia melahirkan dengan usia menopause di Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

			MENOPAUSE		Total
			MENOP AUSE	BELUM MENOPA USE	
USIA MELAHIRKAN	USIA <20 TAHUN	F	16	11	27
		%	40	27.5	67.5
	USIA 20-35 TAHUN DAN > 35 TAHUN	F	8	5	13
		%	20	12.5	32.5
Total		F	24	16	40
		%	60	40	100

Uji chi square  $p=0,890$

Berdasarkan tabel 3 dengan hasil Uji chi square  $p= 0.890$ , maka tidak ada hubungan usia melahirkan dengan usia menopause di Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga dengan jumlah tertinggi adalah usia <20 tahun yang sudah mengalami menopause sebanyak 16 ibu (40%).

Semakin tua seseorang melahirkan anak, semakin tua ia mulai memasuki usia menopause. Hal ini terjadi karena

kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi bahkan akan memperlambat proses penuaan tubuh. Ketika seorang wanita melahirkan atau memilii seorang anak dalam usia yang cukup tua misalnya memiliki anak di usia 35 tahun, maka semakin lama wanita tersebut memasuki usia menopause. Hal ini disebabkan oleh ketika seorang dalam masa kehamilan dan persalinan di usia yang cukup tua akan berpengaruh pada lambannya proses sistem kerja dari organ reproduksi dan memperlambat proses penuaan dini (Kusmiran, 2012).

Penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Fitriani dan Shabrina tahun 2015 dengan judul hubungan usia melahirkan terakhir dengan usia menopause pada ibu di Desa Ngares Rejo Kecamatan Sukodono Sidoarjo yang menyatakan ada hubungan antara usia melahirkan terakhir dengan usia menopause, uji statistik didapatkan hasil  $p < \alpha$  yakni 0,002.

Salah satu faktor penyebab keterlambatan menopause adalah usia melahirkan terakhir diusia lebih dari 35 tahun. Menurut asumsi peneliti, tidak ada hubungan usia melahirkan dengan usia menopause di Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga dikarenakan adanya faktor lain yang memengaruhi menopause, seperti paritas, merokok, KB hormonal, status gizi, stress dan pekerjaan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

1. Tidak ada hubungan usia menarche dengan usia menopause di Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.
2. Tidak ada hubungan pekerjaan dengan usia menopause di Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.
3. Tidak ada hubungan usia melahirkan dengan usia menopause di Bina Keluarga Lansia Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

### **SARAN**

1. Bagi responden  
Para ibu di Bina Keluarga Lansia agar menjaga kesehatan dengan senam ergonomis ataupun kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Bina keluarga Lansia, serta semakin menambah informasi dari teman ataupun media massa terkait penyakit degenerative seperti asam urat, gula dan kolesterol.
2. Bagi Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon  
Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon agar bisa menambah metode penyuluhan tidak hanya dengan ceramah tetapi bisa disertai dengan media seperti leaflet atau gambar agar peserta semakin tertarik. Kemudian bisa bekerjasama dengan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto pada saat penyuluhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N,S. 2012. Biologi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Fitriani dan Shabrina.2015.Hubungan usia melahirkan terakhir dengan usia menopause pada ibu di Desa Ngares Rejo Kecamatan Sukodono Sidoarjo.[http://digilib.unusa.ac.id/data\\_pustaka-12091.html](http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-12091.html)
- Icesma, S. 2013. Kehamilan, Persalinan, dan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika
- Jauhari, A. 2013. Dasar – Dasar Ilmu Gizi. Yogyakarta: Jaya Ilmu.
- Kusmiran, E. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba, I B G. 2008 . Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Arcan.
- Martini, F dan Prasetyowati. 2010. Buku Saku Gizi dan Kesehatan Reproduksi . Jakarta : EGC.
- Notoadmojo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, A dan Misaroh, S. 2009. MENARCHE Menstruasi Pertama Penuh Makna. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rosyada, Pradigdo dan Aruben, 2015. Faktor–faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Menopause . Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 1, Januari 2016 ( I S S N : 2 3 5 6 - 3 3 4 6 ) <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Sulistyoningsih, H. 2012. Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Varney, H. 2007. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC.
- Waryana. 2010. Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Wiknjosastro, H. 2011. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka